

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang lengkap dan sempurna. Ajarannya mencakup berbagai aspek kehidupan, baik berkaitan dengan kehidupan duniawi maupun ukhrawi, baik yang mengayur hubungan dengan Allah (*hablun minallah*), hubungan dengan sesama manusia (*hablun minannas*) maupun hubungan dengan alam sekitar (*hablun minal 'alam*).

Sejalan dengan itu Islam juga mengantarkan penganutnya kepada kebahagiaan dan keselamatan hidup dunia dan akhirat ini. Untuk itu agama Islam sangat menekankan kepada pemeluknya untuk menuntut ilmu dan memuliakan orang-orang yang berilmu pengetahuan. Di dalam Alquran surah al-Mujadilah ayat 11 diterangkan:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ^ط
وَإِذَا قِيلَ ائْزُزُّوا فَانْزُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ^ع
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat di atas menerangkan bahwa orang-orang yang berilmu itu diangkat derajatnya oleh Allah swt, dan hal ini terbukti dalam kehidupan sehari-hari, orang

yang berilmu atau berpendidikan memiliki kelebihan dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu dan kurang terdidik.

Perintah untuk menuntut ilmu sangat banyak ditekankan dalam hadis-hadis Rasulullah saw, di antaranya dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Turmuzi berikut ini¹:

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ (رواه الترمذي عن انس بن مالك)

Hadits di atas menerangkan bahwa orang yang menuntut ilmu dianggap berada di jalan Allah. Tidak bedanya dengan orang yang berjihad di medan perang dan pekerjaan mulia lainnya.

Ilmu yang wajib dituntut ini ada yang sifatnya fardlu 'ain dan ada juga yang fardlu kifayah. Ilmu yang sifatnya "fardlu 'ain seperti ilmu agama yang berkaitan dengan Tauhid, Fikih dan Akhlak".² Sedangkan ilmu yang sifatnya "fardlu kifayah untuk menuntutnya seperti ilmu pertanian, pertukangan, kedokteran dan termasuk juga matematika (berhitung)".³

Meskipun matematika dalam pandangan agama hanya bersifat fardlu kifayah untuk menuntut atau mempelajarinya, namun matematika sangat penting dalam kehidupan manusia. Sulit dibayangkan kalau banyak orang yang tidak mengerti

¹Muhammad Abi Isa bin Tsaurah al-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, Juz 4, (Surabaya: Maktabah Dahlan, tth), h. 246.

²Jamaluddin al-Qasimi, *Mau'izhat al-Mu'minin min Ihya 'Ilum al-Din (Bimbingan Mencapai Tingkat Mumin)*, Alih bahasa Mohammad Abdai Rathomi, (Bandung: Diponegoro, 1999), h. 25.

³Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta; RajaGrafindo Persada, 2004), h. 70.

persoalan berhitung, khususnya perhitungan yang bersifat mendasar, yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran matematika ini banyak manfaat dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, seperti dalam aktivitas jual beli, utang piutang, tabungan, mengelola usaha, menghitung dan membagi harta warisan, sebagainya, dari yang paling sederhana hingga modern semuanya membutuhkan hitungan, dan hal itu berkaitan dengan matematika.

Mengingat matematika sangat penting, maka ia merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa pendidikan dasar dan menengah. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 37 ayat (1) dinyatakan bahwa "kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan kejuruan dan muatan lokal".⁴

Mempelajari matematika harus secara bertahap-tahap dan dimulai dari dasar. Itulah sebabnya sejak di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) matematika sudah diajarkan. Meskipun demikian tidak semua siswa menyenangi pelajaran matematika. Ada anggapan umum seolah matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan menakutkan bagi siswa.

Anggapan demikian tidak selalu berarti karena matematika memang merupakan pelajaran yang sulit. Boleh jadi karena metode atau model pembelajaran

⁴Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2005), h. 26.

yang diterapkan oleh guru kurang menarik bagi siswa, sehingga mereka tidak tertarik dan kurang bersemangat dalam belajar. Siswa merasa kehidupannya kurang berkaitan dengan matematika, disebabkan contoh-contoh pelajaran yang diberikan oleh guru kurang kontekstual dengan keseharian siswa. Siswa agak sulit membayangkan sesuatu yang abstrak, dan mereka lebih tertarik terhadap sesuatu yang bersifat nyata yang dapat dilihat langsung secara fisik. Kesulitan lain bisa juga disebabkan siswa tidak memiliki keberanian untuk bertanya dan tidak memiliki kesempatan belajar bersama dengan teman-temannya.

Kenyataan begini ditemui pada siswa Kelas II Semester Genap Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekauman Banjarmasin. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman mengajar siswa sehari-hari, peneliti sebagai guru melihat bahwa kebanyakan siswa masih kesulitan dalam memahami berbagai sub materi pelajaran matematika. Termasuk tentang materi tentang bangun datar, seperti persegi, persegi panjang, segi tiga, segi empat, lingkaran, setengah lingkaran dan sejenisnya. Mereka kesulitan memberikan contoh, namun kelihatannya lebih mudah memahaminya jika disertai gambar atau poster yang di situ tersedia berbagai jenis gambar bangun datar.

Dalam ulangan-ulangan harian, dari 12 orang siswa Kelas II tahun pelajaran 2012/2013 kebanyakan siswa hanya beroleh nilai di bawah 60, dan hanya satu dua orang siswa yang beroleh nilai 60 atau 70. Hasil belajar demikian tentu masih rendah dan tidak boleh dibiarkan untuk siswa tahun pelajaran 2013/2014. Artinya ke depan harus dicarikan upaya untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Guru kelas

dituntut untuk lebih kreatif mencari dan menerapkan model pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Mengingat pentingnya pembelajaran yang menyenangkan, sekaligus berhasil menanamkan pemahaman pada anak didik, maka dalam pembelajaran di tingkat SD/MI mestilah berbasis PAIKEM, yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Asmani menyatakan:

PAIKEM adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan berbagai kegiatan untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahamannya dengan menekankan belajar sambil bekerja. Sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan, supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.⁵

PAIKEM merupakan sebuah model pembelajaran yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama dalam proses pembelajaran.

Pertama, proses interaksi, di mana siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan siswa, multi-media, referensi dan lingkungan; Kedua, proses komunikasi, siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita, dialog atau melalui simulasi *role-play*; Ketiga, proses refleksi, siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari dan apa yang telah mereka lakukan; Keempat, proses refleksi, siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indra mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan dan/atau wawancara.⁶

Hasil (prestasi) belajar dalam konsep PAIKEM mencakup keberhasilan proses dan keberhasilan dalam lulusan (*output*). Keberhasilan proses dimaksudkan bahwa siswa dapat berpartisipasi aktif, kreatif dan senang selama mengikuti kegiatan

⁵Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 59-60.

⁶*Ibid.*, h. 60.

pembelajaran, sedangkan keberhasilan lulusan, siswa mampu menguasai sejumlah kompetensi dan standar kompetensi dari setiap mata pelajaran yang ditetapkan dalam sebuah kurikulum. Jadi penilaian harus dilakukan secara komprehensif, mencakup tiga aspek, yaitu “pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik)”.⁷

Melihat kurangnya keaktifan dan hasil belajar matematika selama ini peneliti beranggapan, besar kemungkinan model pembelajaran diterapkan pada siswa selama ini masih kurang menarik, terlalu abstrak dan kurang memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Guru memang lebih banyak menerangkan dan bertanya jawab saja, tetapi kurang dari segi memberikan contoh melalui gambar. Justru itu diperlukan model pembelajaran lain yang bervariasi dan menarik, di antaranya dengan model pembelajaran *poster comment* (mengomentari poster).

Melalui model ini peneliti yakin akan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan pada gilirannya juga meningkatkan hasil belajar. Untuk itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul: ”Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Bangun Datar dengan Model *Poster Comment* pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan”.

⁷Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Bwlajar Mngajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2010), h. 50.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan lapangan melalui kegiatan pembelajaran matematika sehari-hari, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pada umumnya siswa tidak begitu menyukai pelajaran matematika, bahkan ada yang agak takut;
2. Hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika masih kurang, baik dalam ulangan-ulangan harian, maupun saat ulangan semester dan kenaikan kelas;
3. Siswa masih kurang memperhatikan dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran;
4. Guru masih menggunakan cara-cara konvensional dalam pembelajaran, seperti melalui ceramah/penjelasan, tanya jawab dan penugasan, sehingga siswa kurang tertarik dalam menerima pelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keaktifan guru melaksanakan pembelajaran dengan model *Poster Comment* pada mata pelajaran matematika tentang bangun datar pada siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan?.
2. Bagaimana keaktifan siswa melaksanakan pembelajaran dengan model *Poster Comment* pada mata pelajaran matematika tentang bangun datar pada Kelas

II Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan?.

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika tentang bangun datar dengan model pembelajaran *Poster Comment* pada Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan?.

D. Cara Memecahkan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang muncul perlu dicarikan solusi dengan langkah-langkah yang logis dan sistematis. Berkaitan dengan hal ini peneliti melakukan PTK dengan menggunakan model pembelajaran *Poster Comment* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis;
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan;
3. Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi;
4. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar;
5. Guru membagikan LKS kepada masing-masing anggota kelompok;
6. Guru meminta siswa memasang poster di sudut-sudut kelas secara bebas atau meletakkan di atas meja untuk diamati;
7. Guru meminta siswa mengamati poster (LKS) yang dibagikan;
8. Kelompok melakukan diskusi sesuai dengan bahan yang diperolehnya;
9. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi sesuai bahan yang diperolehnya;

10. Masing-masing kelompok saling bertukar informasi;
11. Guru meminta siswa memberikan komentar terhadap gambar yang ada pada mereka;
12. Guru memperberikan pertanyaan;
13. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan;
14. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan individu yang memperoleh nilai tertinggi dalam setiap kali pertemuan.⁸

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang peneliti kemukakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: "Jika diterapkan model pembelajaran *Poster Comment* maka hasil belajar matematika siswa tentang bangun datar pada Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan akan meningkat".

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui keaktifan guru melaksanakan pembelajaran dengan model *Poster Comment* pada mata pelajaran matematika tentang bangun datar pada siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan.

⁸Tim Instruktur, *Bahan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (Banjarmasin: Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPIK) Rayon II Wilayah Kalimantan, 2011), h. 144.

2. Mengetahui keaktifan siswa melaksanakan pembelajaran dengan model *Poster Comment* pada mata pelajaran matematika tentang bangun datar pada Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika tentang bangun datar dengan model pembelajaran *Poster Comment* pada Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan.

G. Manfaat Penelitian

Hasil-hsil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi Siswa

Bagi siswa hasil penelitian ini dapat meningkatkan dan mempercepat pemahamannya terhadap bangun datar melalui model pembelajaran *Poster Comment*, sekaligus meningkatkan hasil belajarnya dalam mata pelajaran matematika pada umumnya.

2. Bagi Guru

Bagi guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk mengembangkan pendekatan atau model pembelajaran matematika agar siswanya lebih tertarik, lebih aktif dan lebih cepat dalam memahami pelajaran dan sekaligus mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat memanfaatkan penelitian sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran baik untuk semua mata pelajaran pada umumnya, maupun khususnya pada mata pelajaran matematika.

3. Bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari

Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari khususnya Program Dual Mode System, diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan dan masukan untuk meningkatkan mutu dan profesionalitas guru dalam mengembangkan pembelajaran pada satuan pendidikannya masing-masing.

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini dibagi dalam lima bab, dengan sistematika terdiri dari:

Bab I. Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Kajian Pustaka berisi uraian tentang hakikat hasil belajar, pembelajaran matematika, pembelajaran PAIKEM dengan model *Poster Comment*, faktor-faktor pembelajaran PAIKEM, dan kerangka berpikir.

BAB III. Metode Penelitian mengemukakan setting penelitian, siklus penelitian PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat

pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V. Penutup berisikan simpulan dan saran.